

ANALISA PELUANG DAN ANCAMAN PERDAGANGAN PRODUK ELEKTRONIK PRINTER ANTARA INDONESIA DAN JEPANG

Aryana Nurwahidah¹, Daspar²

Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi

E-mail: [*aryananurwahidah@gmail.com](mailto:aryananurwahidah@gmail.com)¹, daspar@pelitabangsa.ac.id²

ABSTRAK

Perdagangan produk elektronik, khususnya printer, antara Indonesia dan Jepang semakin berkembang berkat kebutuhan yang sangat meningkat di era digital ini. Jepang merupakan salah satu negara dengan teknologi terdepan, menawarkan inovasi dan kualitas produk yang tinggi, sementara Indonesia dengan populasi yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang stabil, menjadi pasar yang menjanjikan. Peluang yang muncul seperti pertumbuhan permintaan printer di Indonesia didorong oleh sektor bisnis dan Pendidikan yang semakin terus berkembang. Selain itu, adanya kolaborasi antara perusahaan Jepang dan Indonesia dapat mempercepat transfer teknologi dan meningkatkan kualitas produk. Dukungan pemerintah Indonesia dalam bentuk kebijakan investasi juga berperan penting dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan industri elektronik. Akan tetapi perdagangan ini tidak lepas dari tantangan. Persaingan yang ketat dari produk impor dari negara lain, seperti China dan Korea Selatan, yang menawarkan harga yang lebih kompetitif, menjadi ancaman bagi produsen lokal. Selain itu, standar dan regulasi yang ketat di Jepang dapat menghambat akses pasar bagi produk Indonesia. Fluktuasi nilai tukar juga menjadi faktor risiko yang harus diperhatikan, mengingat dampaknya terhadap biaya produksi dan harga jual.

Kata kunci

Perdagangan Internasional, Produk Elektronik Printer, Peluang Dan Ancaman

ABSTRACT

Electronic product trade, especially printers, between Indonesia and Japan is growing due to the increasing needs in this digital era. Japan is one of the countries with leading technology, offering innovation and high product quality, while Indonesia with its large population and stable economic growth, is a promising market. Opportunities that arise such as the growth in demand for printers in Indonesia are driven by the business and education sectors which continue to grow. In addition, collaboration between Japanese and Indonesian companies can accelerate technology transfer and improve product quality. The support of the Indonesian government in the form of investment policies also plays an important role in creating a conducive climate for the growth of the electronics industry. However, this trade is not without challenges. Tight competition from imported products from other countries, such as China and South Korea, which offer more competitive prices, is a threat to local producers. In addition, strict standards and regulations in Japan can hinder market access for Indonesian products. Exchange rate fluctuations are also a risk factor that must be considered, considering their impact on production costs and selling prices.

Keywords

International Trade, Printer Electronic Products, Opportunities And Threats

1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Jepang dikenal sebagai salah satu negara dengan teknologi tinggi dan inovasi yang mengesankan dalam industri elektronik. Perusahaan-perusahaan Jepang seperti Canon, Epson, dan Brother telah lama mendominasi pasar global dengan produk berkualitas tinggi dan berteknologi canggih. Inovasi dalam desain, efisiensi energi, dan fitur-fitur pintar menjadi ciri khas produk-produk Jepang yang sangat dihargai di pasar internasional. Dengan reputasi yang kuat ini, Jepang memiliki potensi besar untuk menjadi mitra strategis bagi Indonesia dalam pengembangan industri printer.

Perdagangan internasional antara Indonesia dan Jepang telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam berbagai sektor, termasuk produk elektronik. Salah satu komoditas elektronik yang memiliki prospek pertumbuhan adalah **printer**. Jepang dikenal sebagai negara maju dengan teknologi tinggi dan merupakan produsen utama berbagai jenis printer seperti inkjet, laser, hingga printer industri. Indonesia, sebagai negara berkembang, memiliki peran sebagai pasar sekaligus mitra dagang penting bagi Jepang di kawasan Asia Tenggara. (Santoso, D. dan Haryadi, M. 2022)

Di sisi lain, Indonesia, sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, menawarkan pasar yang luas dan terus berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan peningkatan akses terhadap teknologi informasi telah mendorong permintaan yang signifikan untuk produk printer. Menurut data terbaru, pasar printer di Indonesia diperkirakan akan tumbuh sebesar 15% dalam lima tahun ke depan, didorong oleh sektor pendidikan yang semakin bergantung pada dokumen cetak dan kebutuhan bisnis yang terus meningkat.

Namun, perdagangan produk printer antara Indonesia dan Jepang tidak tanpa tantangan. Persaingan yang ketat dari produk impor, terutama dari negara-negara seperti China dan Korea Selatan, dapat mengancam posisi produk lokal. Produk-produk tersebut sering kali menawarkan harga yang lebih rendah, yang dapat memengaruhi daya saing printer buatan Indonesia. Selain itu, Jepang menerapkan standar kualitas dan regulasi yang ketat, yang dapat menjadi hambatan bagi produsen Indonesia untuk memasuki pasar Jepang. (Ichikawa, H. 2021).

Dalam konteks ini, analisis peluang dan ancaman perdagangan produk elektronik printer antara Indonesia dan Jepang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan ini. Dengan memahami dinamika pasar, tantangan yang ada, serta strategi yang diperlukan, diharapkan pelaku industri dapat memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi ancaman secara efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan strategi yang mendukung pertumbuhan perdagangan produk elektronik antara kedua negara.

2. METODE PENELITIAN

Kajian penulisan ini menggunakan metode literatur, yaitu suatu metode yang pengumpulan datanya dengan cara menelusuri buku-buku, artikel atau jurnal yang berkaitan dengan studi kasus. Penulisan dari kajian ini tidak lepas dari sumber serta data-data yang terkait kerjasama antara Indonesia dan Jepang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perdagangan produk elektronik antara Indonesia dan Jepang menawarkan berbagai peluang yang signifikan, terutama dalam konteks pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi. Jepang merupakan salah satu negara mitra strategis bagi Indonesia. Pada tahun 2024 lalu, hubungan kedua negara sudah genap berjalan 66 tahun. Sejah ini kedua negara terus mengembangkan hubungan erat di berbagai sektor, mulai dari kebudayaan, perdagangan barang dan jasa, hingga investasi langsung. Seiring dengan dinamika ekonomi global, kedua negara juga terus berupaya membangun kemitraan yang saling menguntungkan.

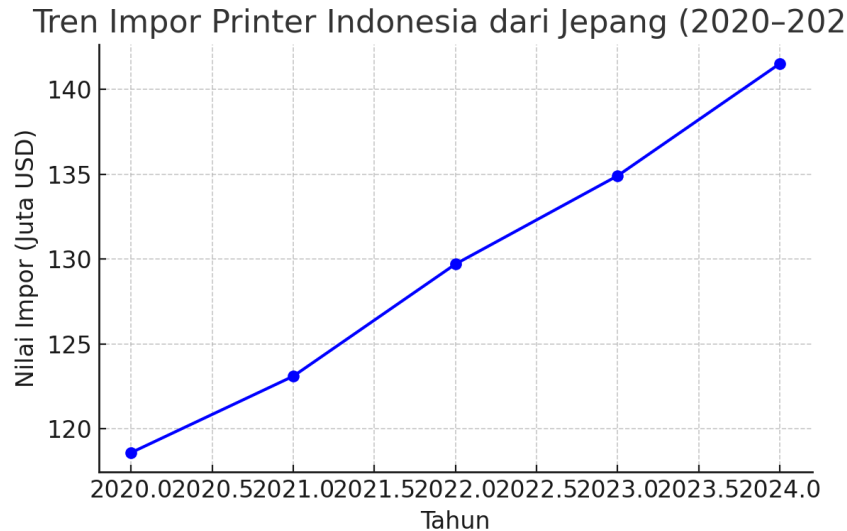
Perdagangan printer antara Indonesia dan Jepang dalam konteks APEC adalah bagian dari hubungan ekonomi yang lebih luas antara kedua negara. Jepang adalah salah satu mitra dagang terbesar Indonesia. Pada tahun 2024, total perdagangan antara Indonesia dan Jepang mencapai USD 35,67 miliar (sekitar Rp570,7 triliun) dengan tren pertumbuhan sekitar 9,44% pertahun dalam lima tahun terakhir (2020-2024). APEC bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan diantara negara-negara anggotanya. APEC memfasilitasi kerjasama ekonomi diberbagai bidang termasuk perdagangan dan investasi. APEC mengurangi hambatan perdagangan dan meningkatkan akses pasar di Asia-Pasifik.

Indonesia mengimpor produk teknologi tinggi dari Jepang yang diperlukan untuk modernisasi infrastruktur dan industri, ekspor perangkat TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dari Indonesia terus meningkat sejak 2018. Printer, facsimile, photocopy, dan alat cetak lainnya merupakan bagian dari ekspor perangkat TIK Indonesia. Pada tahun 2023, ekspor printer, facsimile photocopy dll mencapai USD 1,22 Milyar. (Nugroho, Y. dan Wijaya, R. 2023)

Indonesia dan Jepang memiliki Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) yang bertujuan untuk meningkatkan perdagangan kedua negara. IJEPA mengurangi hambatan tarif dan non-tarif dalam perdagangan antara kedua negara. Indonesia juga terikat dengan perjanjian perdagangan lainnya seperti Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) dan ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership Agreement (AJCEP).

3.1 Volume dan Tren Perdagangan Produk Printer

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Trade Map ITC, impor printer Indonesia dari Jepang menunjukkan tren yang fluktuatif namun cenderung meningkat dalam lima tahun terakhir. Tahun 2020–2024 menunjukkan rata-rata pertumbuhan sekitar 4–6% per tahun, terutama didorong oleh kebutuhan printer inkjet dan multifungsi untuk sektor pendidikan dan perkantoran.



Grafik 1. Volume dan Tren Perdagangan Produk Printer

Sumber: ITC Trade Map, BPS, diolah.

Menurut Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri kemendag Budi Santoso, IJEPA yang berlaku efektif sejak 1 Juli 2008 merupakan tonggak penting dalam hubungan ekonomi bilateral antara Indonesia dan Jepang. Selain itu, Jepang merupakan salah satu mitra dagang ekspor-impor yang sangat potensial bagi Indonesia.

Budi juga menilai, bahwa IJEPA telah membawa ekonomi Indonesia menjadi lebih kuat, berdaya saing, dan terbuka. IJEPA juga membuat Indonesia semakin menarik bagi investor Jepang untuk dijadikan sebagai production hub untuk memasuki pasar kawasan dan dunia.

Menurut Aziza R.salam dalam penelitiannya yakni arah dan bentuk perdagangan internasional atau kegiatan perdagangan internasional suatu negara tidak terlepas dari segala tindakan pemerintahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kebijakan perdagangan internasional memiliki Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, 21 implikasi yang sangat luas, tidak hanya dalam volume dan komposisi impor dan ekspor, pola investasi dan arah pengembangan, tetapi juga kondisi persaingan, kondisi biaya, sikap pebisnis dan wirausahawan, pola konsumsi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kebijakan perdagangan internasional sangat penting dalam keputusan kebijakan ekonomi suatu negara dan kebijakan ini hanya salah satu bagian kebijakan makroekonomi yang harus dikombinasikan dan bersifat mendorong pembangunan perekonomian suatu

3.1 Peluang Dan Ancaman Perdagangan

Permintaan printer di Indonesia meningkat seiring dengan digitalisasi dalam sektor Pendidikan bisnis, dan administrasi public. Program transformasi digital nasional serta perkembangan e-commerce juga mendorong permintaan alat cetak untuk keperluan dokumen, label, dan pemasaran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penjualan perangkat printer di Indonesia tumbuh rata-rata 8% pertahun dalam lima tahun terakhir. Hal ini menjadi peluang yang sangat besar bagi pelaku industry local untuk masuk ke rantai pemasok global.

Melalui IJEPA dan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) Indonesia dan Jepang memiliki akses yang lebih mudah terhadap pasar masing-masing termasuk fasilitas tarif nol dan dukungan investasi. Kebijakan ini memudahkan impor

komponen printer dari jepang untuk membangun pabrik perakitan di Indonesia yang dekat dengan pasar ASEAN.

Industri printer diindonesia masih bergantung pada teknologi dan kompoenen impor, terutama dari jepang. Ketergantungan ini membuat industri domestik rentan terhadap fluktuasi harga dan gangguan pasokan. Selain itu, kurangnya kapasitas riset dan pengembangan didalam negeri Indonesia sendiri menghambat inovasi dan penguasaan teknologi. Selain itu, Produk printer jepang dikenal dengan kualitas tinggi dan daya tahan lama, namun produk dari luar jepang seperti korea Selatan dan tiongkok menawarkan harga yang lebih kompetitif, persaingan harga ini juga menjadi tantangan daya saing yang ketat pada produk printer Indonesia terutama dipasar domestik.

3.1 Potensi Ekspor Ke Pasar Asia Dan Global

Selain memenuhi permintaan domestic, produsen printer diindonesia memiliki peluang untuk mengeksport produk mereka ke pasar asia dan global. Dengan memanfaatkan biaya keunggulan produksi ini dan kemitraan strategis dengan Perusahaan jepang. Produsen Indonesia dapat meningkatkan kapasitas ekspor mereka, hal ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan tetapi juga akan memperkuat posisi Indonesia sebagai pemain dalam industry elektronik global. Keterlibatan dalam perdagangan internasional memberikan kesempatan untuk memperluas jaringan dan meningkatkan reputasi merk dipasar global. Menurut Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI Ekspor Indonesia pada tahun 2024 juga mencatatkan kinerja positif. Total nilai ekspor tercatat mencapai USD264,70 miliar, meningkat sebesar 2,29% dibandingkan tahun 2023. Selain itu, volume ekspor juga tercatat mengalami peningkatan sebesar 5,37% (yoy). Peningkatan kinerja ekspor tersebut utamanya didorong oleh ekspor nonmigas, khususnya dari sektor industri pengolahan, yang memberikan kontribusi signifikan sebesar 74,25% terhadap total ekspor tahun 2024. Besarnya kontribusi industri pengolahan ini mencerminkan geliat positif industri manufaktur.

4. KESIMPULAN

Perdagangan produk elektronik, khususnya printer, antara Indonesia dan jepang menawarkan berbagai peluang yang signifikan, selain dengan pertumbuhan yang signifikan, seiring dengan pertumbuhan permintaan disektor bisnis dan pendidikan kolaborasi antara kedua negara dalam bentuk investasi dan teknologi dapat memperkuat posisi Indonesia dipasar global. Namun tantangan seperti persaingan ketat dari produk impor dan regulasi yang ketat di jepang harus dihadapi dengan strategi yang tepat. Keberhasilan dalam memanfaatkan peluang ini sangat bergantung pada kemampuan produsen diindonesia untuk berinovasi meningkatkan kualitas produk, serta memperkuat infrastruktur industri. Dalam konteks perdagangan internasional yang semakin kompetitif, ekonomi nasional. ndustri printer diindonesia dapat tumbuh dan berkontribusi lebih besar terhadap penting bagi pelaku industri untuk terus beradaptasi dan investasi dalam pengembangan kapasitas agar dapat bersaing secara efektif dipasar global.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Impor Menurut Golongan Barang*. Jakarta: BPS.
- Epson Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Perusahaan 2023*. [online] Tersedia di: <https://www.epson.co.id> [Diakses 10 Jul. 2025].

- International Trade Centre (ITC). (2024). *Trade Map: Bilateral Trade between Indonesia and Japan in Printers*. [online] Tersedia di: <https://www.trademap.org> [Diakses 10 Jul. 2025].
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2023). *Profil Perdagangan Indonesia-Jepang Tahun 2022*. Jakarta: Kemendag.
- Lembaga Survei Elektronika Asia. (2023). *Preferensi Konsumen Terhadap Produk Printer di Indonesia*. Jakarta: LSEA Research Publication.
- Ministry of Economy, Trade and Industry Japan (METI). (2022). *Overview of Japan's Electronics Industry 2022*. Tokyo: METI.
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). *Digital Economy Outlook 2023*. Paris: OECD Publishing.
- World Bank. (2024). *World Development Indicators: Indonesia and Japan Trade Statistics*. [online] Tersedia di: <https://databank.worldbank.org> [Diakses 10 Jul. 2025].
- UN Comtrade. (2023). *International Trade Statistics Database: HS Code 8443 (Printers)*. [online] Tersedia di: <https://comtrade.un.org> [Diakses 10 Jul. 2025].
- Canon Inc. (2023). *Annual Report 2023*. Tokyo: Canon Global.
- Brother Industries, Ltd. (2023). *Integrated Report 2023*. Nagoya: Brother Group.
- Santoso, D. dan Haryadi, M. (2022). *Analisis Daya Saing Produk Elektronik Indonesia di Pasar Asia Timur*. Jurnal Ekonomi dan Perdagangan, 19(2), pp.101–115.
- Ichikawa, H. (2021). *Japan's Strategy in High-Tech Export to ASEAN Countries*. Asia Pacific Journal of Trade and Development, 5(3), pp.45–60.
- ASEAN-Japan Centre. (2022). *ASEAN-Japan Trade and Investment Statistics*. [online] Tersedia di: <https://www.asean.or.jp> [Diakses 10 Jul. 2025].
- Nugroho, Y. dan Wijaya, R. (2023). *Dampak Fluktuasi Nilai Tukar Terhadap Impor Barang Modal Elektronik di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perdagangan Internasional, 11(1), pp.35–50.